



## Mispersepsi Evaluasi dalam Pengelolaan Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia

Kardiyo <sup>1</sup>, Ririn Handayani <sup>2</sup>, Vera Nopianti <sup>3</sup>

STAI Miftahul 'Ulum Mukomuko <sup>1</sup>, SMAN 01 Ulu Musi Empat Lawang <sup>2</sup>,

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu <sup>3</sup>

[kardiyo.diy085@gmail.com](mailto:kardiyo.diy085@gmail.com)<sup>1</sup> [ririnhandayani30@guru.sma.belajar.id](mailto:ririnhandayani30@guru.sma.belajar.id)<sup>2</sup>, [veranopianti926@gmail.com](mailto:veranopianti926@gmail.com)<sup>3</sup>

Received : 02-05-2024 Revised : 08-06-2024 Accepted: 24-06-2024 Published on: 30-06-2024

**Abstract:** Management of educational institutions still has misunderstandings in evaluations, characterized by immature and inconsistent strategic plans because they are not balanced with budget availability, resulting in plans being left to plan, there is no ability to implement the strategic plan. The aim of this research is to evaluate misperceptions in the management of educational institutions. Using descriptive qualitative methods. The sources of information in this research use various sources, both online media data and print media data, including scientific books, national and international scientific articles. The data obtained went through several stages of data collection, data reduction, presentation, and conclusion drawing. The results of the research can be concluded that there has been a misperception of evaluation in the management of Islamic educational institutions due to a lack of understanding of the standards for managing educational institutions, resulting in misunderstanding of the provisions set out, and budget limitations, so that the programs that have been prepared cannot be implemented. Thus, it can be suggested that to avoid misperceptions, increase evaluation in the management of Islamic school education institutions in Indonesia.

**Keywords:** Misperception, Evaluation, Islamic Education Institutions

**Abstrak:** Pengelolaan kelembagaan pendidikan masih terjadi salah persepsi dalam evaluasi, ditandai dengan rencana strategis yang tidak matang dan tidak konsisten disebabkan tidak diimbangi dengan ketersediaan anggaran, sehingga mengakibatkan rencana tinggal rencana, tidak ada kemampuan dalam mengimplementasikan renstra. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi mispersepsi dalam pengelolaan kelembagaan Pendidikan. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik nasional maupun internasional. Data yang didapat melalui beberapa tahapan pengumpulan data, reduksi data (*data reduction*), penyajian, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing*). Hasil penelitian dapat disimpulkan telah terjadi mispersepsi evaluasi dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang standar pengelolaan kelembagaan pendidikan, sehingga terjadi salah dalam memahami ketentuan yang ditetapkan, dan keterbatasan anggaran, sehingga program yang telah disusun tidak bisa diimplementasikan. Dengan demikian dapat disarankan untuk tidak terjadi salah persepsi, maka tingkatkanlah evaluasi dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam sekolah di Indonesia.

**Kata kunci:** Mispersepsi, Evaluasi, Kelembagaan Pendidikan Islam

### Pendahuluan

Evaluasi merupakan komponen yang sangat penting dan strategis untuk dibahas, karena evaluasi sebagai penilaian dan

menjadi penentu kualitas pengelolaan lembaga pendidikan. Sebagaimana Khairiah (2019) menjelaskan bahwa evaluasi merupakan proses penilaian kebutuhan,



permasalahan, dan tujuan, penilaian alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf, dan pembiayaan, penilaian implementasi dari rencana yang telah ditetapkan, dan proses penilaian hasil yang dicapai, serta penilaian menjadi penentu suatu lembaga terhadap dampak, efektivitas, keberlanjutan dan daya adaptasi.<sup>1</sup> Evaluasi juga menjadi unsur penting dari segala program yang telah dibentuk dalam pengelolaan lembaga pendidikan selalu berorientasi pada tujuan yang hendak dicapai, sehingga hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan.<sup>2</sup> Keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi atau penilaian.<sup>3</sup> Dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui kekurangan dan kelebihanannya, serta dapat ditentukan langkah berikutnya untuk dapat memajukan dan memperbaiki pengelolaan lembaga pendidikan sebelumnya.<sup>4</sup> Evaluasi juga dapat diketahui tingkat capaian tujuan yang diharapkan atau masih jauh dari tujuan yang diharapkan.<sup>5</sup> Tanpa adanya kegiatan evaluasi, maka tidak ditemukan informasi tentang baik buruknya pengelolaan suatu

lembaga pendidikan.<sup>6</sup> Jika hasil kegiatan evaluasi sesuai dengan yang diharapkan, maka program pengelolaan yang dilaksanakan dinyatakan berhasil, dan jika hasil evaluasi tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka proses program pengelolaan kelembagaan pendidikan perlu dilakukan perbaikan.<sup>7</sup> Dengan demikian, evaluasi menjadi sangat penting dalam menetapkan tingkat dampak, efektifitas, keberlanjutan dan adaptasi program pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam.

Pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia menjadi sangat penting, sebagaimana di atur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yaitu selain Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai penanggung jawab serta peyelenggara urusan pemerintahan di bidang pendidikan membawahi lembaga pendidikan mulai TK, SD, SMP, SMA, hingga Perguruan Tinggi Umum, masih ada lagi kementerian Agama sebagai penanggungjawab dan penyelenggara pendidikan kelembagaan pendidikan berciri khas Islam mulai dari RA, MI, MTs, MA, hingga Perguruan Tinggi Agama Islam (UIN/IAIN/STAIN) dan PTAIS. Sebagaimana Supriani, Y., dkk. (2022) menjelaskan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan sangat tergantung kepada manajemen kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam lembaga pendidikan yang mempunyai suatu komponen yang tepat dalam mengelola sehingga menghasilkan

---

<sup>1</sup>Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.

<sup>2</sup>Khairiah, K. PERAN FUNGSI EVALUASI DALAM LEMBAGA PENDIDIKAN (PROGRAM PEMBELAJARAN).

<sup>3</sup>Ismail, S., & Khairiah, K. The Function of Institutional Evaluation in the Quality of Madrasah Aliyah Education in Indonesia.

<sup>4</sup>Khairiah, K., & Irsal, I. (2023). Fungsi Evaluasi Kelembagaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu. *Annizom*, 8(2), 24-37.

<sup>5</sup>Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231.

---

<sup>6</sup>Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model evaluasi dan instrumen program pendidikan pelatihan di lembaga pendidikan Islam. *IDARAH| Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 101-117.

<sup>7</sup>Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65-74.



suatu kinerja yang tepat dan bijaksana.<sup>8</sup> Pengimplementasian pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam dengan menerapkan fungsi manajemen pendidikan Islam yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan secara komprehensif dan konsisten dengan menginternalisasi nilai-nilai moderasi beragama sebagai langkah strategis yang cerdas dan futuristic.<sup>9</sup>

Namun, mispersepsi evaluasi sering terjadi dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam. Seperti; perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan secara komprehensif dan konsisten.<sup>10</sup> Rencana strategis yang tidak matang dan tidak konsisten disebabkan tidak diimbangi dengan ketersediaan anggaran, sehingga mengakibatkan rencana tinggal rencana, tidak ada kemampuan dalam mengimplementasikan renstra yang telah dibuat.<sup>11</sup> Pengorganisasian menjadi tidak matang disebabkan keterbatasan anggaran anggaran untuk memenuhi kebutuhan

kesejahteraan.<sup>12</sup> Pelaksanaan yang kurang optimal dikarenakan ketersediaan tenaga fungsional dan tenaga administrasi tidak stabil, masih ada tenaga fungsional yang bekerja tidak pada bidang keahliannya.<sup>13</sup> Termasuk pengawasan yang kurang maksimal, masih terlihat ada pengabaian terhadap kinerja tenaga fungsional dan tenaga administrasi, terkesan terdapat penilaian yang setara terhadap pegawai yang aktif dan yang tidak aktif.<sup>14</sup> Sehingga menimbulkan persepsi yang salah atau keliru terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Persepsi masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan kesadaran menjalankan ajaran agama Islam itu sendiri. Semakin tinggi tingkat pemahaman agamanya, maka persepsi terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam menjadi sebuah kebutuhan, dan sebaliknya semakin rendah tingkat pemahaman ajaran agama Islam suatu masyarakat, maka terjadi mispersepsi terhadap pengelolaan lembaga pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Tujuan penulisan ini untuk memetakan dan menganalisis mispersepsi evaluasi dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan. Berfokus kepada evaluasi program perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan lembaga pendidikan Islam. Untuk memudahkan penulis dalam mewujudkan tujuan tersebut di atas, maka

---

<sup>8</sup>Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>

<sup>9</sup>Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

<sup>10</sup>Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).

<sup>11</sup>Warlizasusi, J. (2018). Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 155-180.

---

<sup>12</sup>Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 6(2).

<sup>13</sup>Nursobah, A. (2022). The manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).

<sup>14</sup>Khairiah, K. (2021). Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja.

<sup>15</sup>Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.



penulis merumuskan kedalam tiga rumusan masalah sebagai berikut; (1) Bagaimana program evaluasi kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia; (2) Bagaimana pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia; dan (3) Bagaimana mispersepsi evaluasi dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam di Indonesia. Untuk menjawab ketiga pertanyaan tersebut di atas, maka penulis bahas pada bagian dibawah ini.

Argumentasi dalam penulisan ini bahwa pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam meliputi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab. II Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.<sup>16</sup> Dengan demikian untuk mengetahui tingkat capaian pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam diperlukan evaluasi yang sering dipersepsi yang keliru terhadap pengelolaan tersebut.

### Metodologi

Penelitian yang berjudul Mispersepsi Evaluasi Kepemimpinan dalam Pengelolaan Kelembagaan Pendidikan Islam di Indonesia ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sumber informasi dalam penelitian ini, menggunakan berbagai sumber, baik data media online maupun data media cetak, meliputi buku-buku ilmiah, artikel ilmiah baik

<sup>16</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

nasional maupun internasional yang terkait tentang mispersepsi evaluasi kepemimpinan dalam pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam. Data yang didapat melalui beberapa tahapan pengumpulan data, (1) Reduksi data (data reduction); (2) Penyajian; (3) Penarikan kesimpulan (conclusion drawing).<sup>17</sup> Analisis data menggunakan pendekatan model evaluasi CIPP.<sup>18</sup> Evaluasi Context maksudnya menilai kebutuhan, permasalahan, dan tujuan. Evaluasi Input maksudnya untuk menilai alternatif pendekatan, rencana tindak, rencana staf, dan pembiayaan. Evaluasi proses maksudnya untuk menilai implementasi dari rencana yang telah ditetapkan. Dan Evaluasi Produk maksudnya untuk menilai hasil yang dicapai, dan evaluasi hasil ini dapat dibagi kedalam penilaian terhadap dampak, efektivitas, keberlanjutan dan daya adaptasi.<sup>19</sup>

### Pembahasan

#### Program Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam

Model evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli yang dapat digunakan dalam mengevaluasi program pembelajaran. Salah satu model tersebut adalah evaluasi model CIPP (*Context, Input, Proses and Product*) pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam. Kemudian Stufflebeam mengembangkan model evaluasi CIPP pada tahun 1966. Stufflebeam yang dikutip oleh Wirawan,

<sup>17</sup>Huberman, M. (1990). Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study. *American Educational Research Journal*, 27(2), 363–391. <https://doi.org/10.3102/00028312027002363>

<sup>18</sup>Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353-2362.

<sup>19</sup>Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.



menyatakan model evaluasi CIPP merupakan kerangka yang komperhensif untuk mengarahkan pelaksanaan evaluasi formatif dan evaluasi sumatif terhadap objek program, proyek, personalia, produk, institusi, dan system.<sup>20</sup> Stufflebeam, dalam bukunya *Education Evaluation and Decision Making*, yang dikutip Daryanto, menggolongkan sistem pendidikan atas empat ruang lingkup yaitu context, input, process, and product atau disebut juga dengan model CIPP.<sup>21</sup>

Stufflebeam menjelaskan jenis evaluasi sebagai berikut: *Pertama*, Evaluasi *context*: evaluasi ini mengidentifikasi dan menilai kebutuhan-kebutuhan yang mendasari disusunnya suatu program. Evaluasi konteks utamanya mengarah pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi dan pada pemberian masukan untuk memperbaiki organisasi. Tujuan pokok dari evaluasi konteks adalah menilai seluruh keadaan organisasi, mengidentifikasi segala bentuk kelemahannya, menginventarisasi kekuatannya yang bisa dimanfaatkan untuk menutupi kelemahannya, mendiagnosis masalah-masalah yang dihadapi organisasi, dan mencari solusisolusinya.<sup>22</sup> Evaluasi konteks juga bertujuan untuk menilai apakah tujuan-tujuan dan prioritas-prioritas yang telah ditetapkan memenuhi kebutuhan-kebutuhan pihak-pihak yang menjadi sasaran organisasi.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 92

<sup>21</sup>Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.88.

<sup>22</sup>Turmuzi, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232.

<sup>23</sup>Sumadi, S., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D. (2023). Implementasi Model Evaluasi

*Kedua*, Evaluasi *input*: evaluasi ini mengidentifikasi problem, aset, dan peluang untuk membantu para pengambil keputusan mendefinisikan tujuan, prioritas-prioritas, dan membantu kelompok-kelompok pemakai untuk lebih luas menilai tujuan, prioritas, dan manfaat dari program, menilai pendekatan alternatif, rencana tindakan, rencana staf, dan anggaran untuk fasibilitas dan potensi untuk memenuhi kebutuhan dan tujuan yang ditargetkan.<sup>24</sup> Evaluasi input terpenting dimaksudkan untuk membantu menentukan program guna melakukan perubahan-perubahan yang dibutuhkan.<sup>25</sup> Evaluasi input mencari hambatan dan potensi sumber daya yang tersedia. Tujuan utamanya ialah membantu klien mengkaji alternatif-alternatif yang berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan organisasi dan sasaran organisasi.<sup>26</sup> Dengan perkataan lain, evaluasi input berfungsi untuk membantu klien menghindari inovasi-inovasi yang sia-sia dan diperkirakan gagal atau sekurang-kurangnya menghambur-hamburkan sumber daya. *Ketiga*, Evaluasi *process*: evaluasi ini berupaya mengakses pelaksanaan dari rencana untuk membantu staf program dan menginterpretasikan

---

Context, Input, Process, and Product (CIPP) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20-29.

<sup>24</sup> Muya, S. (2017). Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 342-347).

<sup>25</sup>Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353-2362.

<sup>26</sup>Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25.



manfaat.<sup>27</sup> Evaluasi proses dapat meninjau kembali rencana organisasi dan evaluasi-evaluasi terdahulu untuk mengidentifikasi aspek-aspek penting dari organisasi yang harus dimonitor. Di sini yang mesti diingat adalah bahwa evaluasi proses terutama bertujuan untuk memastikan prosesnya. Penyimpangan-penyimpangan dari rencana semula dijelaskan. Fungsi utama dari evaluasi proses ialah memberikan masukan yang dapat membantu staf organisasi menjalankan program sesuai dengan rencana, atau mungkin memodifikasi rencana yang ternyata buruk. Pada gilirannya, evaluasi proses menjadi sumber informasi yang vital untuk menafsirkan hasil-hasil evaluasi produk.<sup>28</sup> Keempat, Evaluasi *product*: evaluasi ini berupaya mengidentifikasi dan mengakses keluaran dan manfaat, baik yang direncanakan maupun tidak direncanakan, baik jangka pendek maupun jangka panjang.<sup>29</sup> Untuk lebih jelasnya, evaluasi produk bertujuan untuk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan sasaran program. Penilaian-penilaian tentang keberhasilan program atau organisasi ini dikumpulkan dari orang-orang yang terlibat secara individual atau kolektif, dan kemudian dianalisis. Artinya, keberhasilan atau kegagalan program dianalisis dari berbagai sudut pandang.<sup>30</sup>

<sup>27</sup> Doyok, R. (2021). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 73-82.

<sup>28</sup> Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111-124.

<sup>29</sup> Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK*, 1(1), 10-25.

<sup>30</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi model CIPP yang dikemukakan oleh Sufflebeam tidak hanya mengevaluasi hasil saja, melainkan dari seluruh aspek antara lain aspek context, input, process dan product (prodak yang dihasilkan). Sehingga penilaian yang dilakukan bersifat kompleks atau menyeluruh. Secara umum langkah-langkah pokok evaluasi pendidikan meliputi tiga kegiatan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan dan pengolahan hasil. Dalam evaluasi model CIPP terdapat empat komponen yang harus dievaluasi yaitu, context, input, process, dan program. Evaluasi ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Memfokuskan evaluasi, Mendesain evaluasi, Mengumpulkan informasi, Menganalisis informasi, Melaporkan hasil evaluasi.<sup>31</sup> Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksana evaluasi haruslah sistematis, dimulai dari observasi terhadap objek yang dievaluasi, mengumpulkan informasi, menganalisis data, hingga memberikan kesimpulan sebagai proses terakhir dalam evaluasi.

Model CIPP memiliki beberapa kelebihan antara lain, lebih komperhensif atau lengkap dalam menjaring informasi karena objek evaluasi tidak hanya pada hasil semata tetapi juga mencakup konteks, input, process, maupun product. Kelengkapan informasi yang dihasilkan evaluasi model CIPP mampu memberikan dasar yang lebih baik dalam mengambil keputusan, kebijakan, maupun penyusunan program-program selanjutnya.<sup>32</sup>

<sup>31</sup> Farida Yusuf Tayibnapis, Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 7

<sup>32</sup> Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik



Selain memiliki kelebihan, model CIPP memiliki keterbatasan, antara lain penerapan model ini dalam bidang program pembelajaran di kelas mempunyai tingkat keterlaksanaan yang kurang tinggi jika tanpa adanya kombinasi. Hal ini dapat terjadi karena untuk mengukur konteks, masukan maupun hasil dalam arti yang luas melibatkan banyak pihak yang membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

### **Pengelolaan Kelembagaan Pendidikan Islam**

Pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam dipimpin oleh seorang kepala sekolah yang merupakan orang pertama yang memiliki tanggung jawab atas kualitas lembaga pendidikan Islam yang dikelolanya.<sup>33</sup> Efektifitas kepemimpinan yang dilakukan kepala sekolah diharapkan mampu menjadikan lembaga pendidikan yang bermutu. Semua yang memiliki hubungan dengan pendidikan dikelola dan diprogram dengan baik, seperti guru bisa melaksanakan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan target yang di harapkan.<sup>34</sup> Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar pada lembaga pendidikan, terutama dengan guru sebagai subjek pada pendidikan.<sup>35</sup> Kriteria yang menjadi tolak ukur kepala sekolah jika secara konsisten melaksanakan tujuan yang pendidikan yang diharapkan sekolah,

mengemban keberadaan sekolah dengan sebaik mungkin, bisa memusatkan pada kegiatan belajar mengajar serta kemampuan dan loyalitas guru dalam bekerja.<sup>36</sup>

Berdasarkan perkembangan zaman pendidikan secara Islami di kolaborasikan dengan pendidikan formal, yaitu pada lembaga pendidikan Islam yang pada kegiatan belajar mengajar menggunakan dan memasukkan pendidikan Islam<sup>37</sup>. Hal tersebut juga menjadi diantara aspek yang menarik minat masyarakat untuk memasukkan anak-anaknya sekolah di lembaga pendidikan Islam. Dalam mengelola lembaga pendidikan di perlukan komunikasi yang dapat mengubungkan dengan baik dari berbagai kalangan dalam sekolah, terutama bagi guru dalam meningkatkan kinerjanya dalam proses belajar mengajar dan komitmennya terhadap lembaga pendidikan.<sup>38</sup> Jika dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam dilaksanakan dengan maksimal dan baik maka menjadi lembaga pendidikan yang banyak diminati oleh masyarakat selaku pengguna Pendidikan.

Suatu organisasi setiap hari menggunakan komunikasi dalam berinteraksi dengan orang lain, jadi komunikasi tidak bisa dipisahkan dari organisasi. Kepemimpinan kepala sekolah pada lembaga pendidikan tidak

---

Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346-355.

<sup>33</sup>Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.

<sup>34</sup>Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.

<sup>35</sup> Khairiah, K., Mulyadi, M.dkk. (2023). Misperceptions of Leadership in Education Management in the Metaverse Era. *Migration Letters*, 20(6), 465-481.

---

<sup>36</sup>Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., Hendriani, S., Musa, D. T., & Sihombing, A. A. (2022). Delegitimization of Leadership in Overcoming Difficulties in Online Learning during the COVID-19 Pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 14(3), 726-739.

<sup>37</sup>Siti Khodijah dan Mohammad Syahidul Haq, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 159.

<sup>38</sup>Ernita Arif, *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu, (Studi Pada Lembaga Pendidikan Adzkiya Kota Padang*, 2021), hlm. 2.



sama kepemimpinan lainnya. Pemimpin sangat sensitif dengan labilnya kondisi lingkungan dan keadaan hidup sekitar. Sehingga dapat dengan cepat untuk mengatasi dan menyesuaikan atas perubahan tersebut. Namun kepala sekolah dihadapkan dengan keadaan sekolah dengan siswa, guru dan karyawan yang tetap (perubahannya tidak begitu besar).<sup>39</sup>

Perubahan kurikulum pembelajaran dari pemerintah membuat perubahan dan menggunakan cara atau metode baru dan harus menyesuaikan dan mengikuti yang di maklumkan oleh pemerintah. Oleh karena itu kepala sekolah juga menjadi guru dengan kecakapannya bisa mengorganisasikan, mengkondisikan dan memimpin guru dan sumber daya lain di lembaga pendidikan untuk menjadi yang terbaik sesuai dengan visi dan misi yang telah ditentukan.<sup>40</sup> Unsur lain dari lembaga pendidikan Islam adalah penduduk yang komunal, peran penting bagi kepala sekolah agar dapat memberi harapan kepada wali siswa sesuatu yang baik terhadap siswa dan sekolah. Walisiswa sebagai orang tua siswa berfikir baik terhadap sekolah jika anak-anak mereka (siswa-siswi) dalam keadaan baik. Peran kepala sekolah dalam membimbing para guru untuk meningkatkan kinerja, saling gotong royong dan menjaga kekerabatan dalam sekolah serta kepada masyarakat umum. Maka terjadi hubungan yang baik antara, kepala sekolah, guru, murid dan Masyarakat.

Selain itu, kepribadian kepala sekolah yang memiliki pribadi yang baik memberi pengaruh besar pada lembaga pendidikan, sehingga keberadaan elemen-elemen dalam sekolah lebih hidup, termotivasi, rasa saling menghargai, menghormati dan saling memiliki. Sehingga merasa aman dan aman ketika berada di sekolah.<sup>41</sup> Semua kemampuan kepala sekolah harus di dukung dengan penyampaian dan cara komunikasi yang baik. Interaksi kepala sekolah dengan semua komponen sekolah adalah menggunakan komunikasi, dengan komunikasi yang menjadi gagasan, pemikiran dan rencana tersampaikan. Komunikasi kepala sekolah bisa berupa tulisan atau ucapan. Penggunaan komunikasi sangatlah penting untuk siapa saja, diantaranya masyarakat sebagai orang tua siswa. Agenda pada sekolah tercapai, jika dalam berkomunikasi dilakukan dengan baik dan tepat. Apalagi dalam proses pembelajaran atau dari kepala sekolah kepada guru dan staf.<sup>42</sup>

Komunikasi kepala sekolah terhadap orang-orang yang terlibat dalam pendidikan (guru, staf, siswa dan walisiswa) bisa menunjukkan sikap jujur, cara bertindak dan cara-cara melakukan komunikasi kepada orang yang berbeda dengan cara berbeda juga. Komunikasi dapat mempererat persaudaraan, rasa saling percaya serta pencapaian tujuan. Kepemimpin kepala sekolah yang baik, yaitu jika dalam menggunakan komunikasi dapat mempengaruhi kinerja guru menjadi lebih dalam lembaga pendidikan Islam. Semua

<sup>39</sup> Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.

<sup>40</sup> Khairiah, K. PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KKNi TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PTAIN.

<sup>41</sup> Imam Faizin, *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah. Madaniyah* 7(2), 2017, hlm. 261-283.

<sup>42</sup> Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., & Hendriani, S. (2022). Delegitimization of leadership in overcoming difficulties in online learning during the COVID-19 pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 726-739.



orang dalam lembaga pendidikan Islam terpengaruh dan terus berintropeksi dan meningkatkan kualitas pada diri dan sekolah. Sehingga kualitas sumber daya manusianya semakin baik dan lembaga pendidikan Islamnya tambah berkembang dan maju.

### **Mispersepsi Evaluasi Pengelolaan Kelembagaan Pendidikan Islam**

Miskonsepsi merupakan salah pengertian atau salah paham. Mispersepsi sering terjadi pada seseorang yang salah dalam menanggapi atau menerima sesuatu. Sebagaimana Nyhan & Reifler, (2010) mengatakan mispersepsi adalah kasus di mana keyakinan orang tentang hal-hal faktual tidak didukung oleh bukti yang jelas dan pendapat ahli, dimana definisi yang mencakup keduanya menimbulkan keyakinan yang salah dan tidak berdasar tentang informasi tersebut.<sup>43</sup> Pennycook (2020), mispersepsi di sebabkan oleh pengaruh dari pemberitaan sebuah informasi yang masih belum bisa ditentukan kebenarannya namun dianggap benar oleh individu tersebut, lebih lanjut mispersepsi informasi terjadi karena pengaruh dari maraknya berita bohong yang tersebar di media sosial.<sup>44</sup>

Salah satu komponen yang penting untuk melihat keberhasilan dalam pendidikan adalah evaluasi. Berhasil atau tidaknya pendidikan Islam dalam mencapai tujuannya, dapat dilihat setelah dilakukan evaluasi terhadap output yang dihasilkan<sup>45</sup>. Jika hasilnya sesuai dengan yang ditetapkan dalam tujuan pendidikan

Islam, maka usaha pendidikan itu dapat dinilai berhasil. Namun jika yang terjadi sebaliknya, maka evaluasi dinilai gagal. Oleh karena itu, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk mengetahui tingkat keberhasilan pendidikan yang meliputi seluruh komponennya dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya mispersepsi evaluasi terhadap pengelolaan kelembagaan Pendidikan Islam disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang standar pengelolaan kelembagaan Pendidikan sehingga terjadi salah dalam memahami ketentuan yang ditetapkan, atau terkendalanya fasilitas dan pendanaan yang tidak memadai sehingga program tidak bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

### **Kesimpulan**

Model evaluasi yang dikembangkan dalam mengevaluasi pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam salah satunya model CIPP (*Context, Input, Proses and Product*), pertama kali ditawarkan oleh Stufflebeam. Kepala sekolah sebagai orang pertama yang memiliki tanggung jawab atas kualitas pengelolaan kelembagaan pendidikan Islam di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh besar pada pengelolaan lembaga pendidikan, terutama dengan guru dan siswa sebagai subjek sangat penting dalam lembaga pendidikan. Mispersepsi evaluasi sering terjadi dalam pengelolaan kelembagaan Pendidikan Islam disebabkan karena kurangnya pemahaman tentang standar pengelolaan kelembagaan pendidikan sehingga terjadi salah persepsi dalam memahami ketentuan atau standar yang ditetapkan, atau persepsi yang salah juga terjadi karena terkendalanya fasilitas, anggaran dan pendanaan yang tidak

<sup>43</sup>Nyhan, B., & Reifler, J. Ketika koreksi gagal: Bertahannya kesalahan persepsi politik. *Perilaku Politik*, (2010). 32(2), 303–330.

<sup>44</sup>Pennycook, G., McPhetres, J., Bago, B., & Rand, D. G. Predictors of attitudes and misperceptions about COVID-19 in Canada, the U.K., and the U.S.A. (2020). *PsyArXiv [Working Paper]*, 19, 1–25.

<sup>45</sup>Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). Hal 60.



memadai, sehingga program tidak bisa berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

#### Daftar Pustaka

- Abdul Aziz. *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Gagasan Membangun Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Abu Muhammad Iqbal. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Abuddin Nata. *Filsafat Pendidikan Islam 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Akyuni, Q. (2018). Pengorganisasian dalam Pendidikan Islam. *Serambi Tarbawi*, 6(2).
- Alfyan Nur Wardana, pengaruh persepsi siswa SMAN 2 Samarinda Terhadap Minat Dalam Memilih Universitas Mulawarman. *Journal Ilmu Komunikasi*, 2018, Volume 6, Nomor 4, hal.333
- Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 17 | No.2019
- Anas Sudjiono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016.
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: C.V Andi, 2017), hal.102
- Dalmia, D., & Alam, F. A. (2021). Evaluasi Program Model Context dan Input dalam Bimbingan Konseling. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 1(2), 111-124.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012. Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Doyok, R. (2021). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program tahfiz selama daring di SMP Islam Al-Ishlah Bukittinggi. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 7(3), 73-82.
- Ernita Arif, *Strategi Komunikasi Lembaga Pendidikan Islam Terpadu, (Studi Pada Lembaga Pendidikan Adzkiya Kota Padang*, 2021), hlm. 2.
- Farida Yusuf Tayibnapis, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 7
- Gege Agus S, "Integrasi Pendidikan Hindu dalam Pembelajaran Bahasa Sansk Hidayah, N. (2021). Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(02).
- Huberman, M. (1990). Linkage Between Researchers and Practitioners: A Qualitative Study. *American Educational Research Journal*, 27(2), 363-391.  
<https://doi.org/10.3102/00028312027002363>
- Imam Faizin, *Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan dalam Meningkatkan Nilai Jual Madrasah*. *Madaniyah* 7(2), 2017, hlm. 261-283.
- Ismail, S., & Khairiah, K. The Function of Institutional Evaluation in the Quality of Madrasah Aliyah Education in Indonesia.
- Jalaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994). Hal 60.
- Jaya, P. R. P., & Ndeot, F. (2018). Penerapan model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program layanan PAUD holistik integratif. *PERNIK*, 1(1), 10-25.
- Khairiah, K., & Sirajuddin, S. (2019). The effects of university leadership management: efforts to improve the education quality of state institute for Islamic studies (IAIN) of Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Islam Yogyakarta*, 7(2), 239-266.
- Khairiah, K. (2019). Dari Ruang Kelas: Evaluasi Kelembagaan Pendidikan Islam Program Studi manajemen Pendidikan



- Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu.
- Khairiah, K. Peran Fungsi Evaluasi Dalam Lembaga Pendidikan (Program Pembelajaran).
- Khairiah, K., & Irsal, I. (2023). Fungsi Evaluasi Kelembagaan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bengkulu. *Annizom*, 8(2), 24-37.
- Khairiah, K. (2021). Kinerja Guru Dalam Perspektif Budaya Organisasi, Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja.
- Khairiah, K., Mulyadi, M.dkk. (2023). Misperceptions of Leadership in Education Management in the Metaverse Era. *Migration Letters*, 20(6), 465-481.
- Khairiah, K., Mubaraq, Z., Asmendri, A., & Hendriani, S. (2022). Delegitimization of leadership in overcoming difficulties in online learning during the COVID-19 pandemic. *World Journal on Educational Technology: Current Issues*, 726-739.
- Khairiah, K. PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM BERBASIS KKNi TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN PTAIN.
- Kurniawati, E. W. (2020). Evaluasi Program pendidikan perspektif model cipp (context, input, process, product). *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 1(1), 19-25.
- Lina, L., Suryana, D., & Nurhafizah, N. (2019). Penerapan Model Evaluasi CIPP dalam Mengevaluasi Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 346-355.
- Meliza," Persepsi Masyarakat Sukaraja, Rejang Lebong Terhadap Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 6. Tahun 2020 Mengenai Tata Cara beribadah Saat Pandemi" *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* Vol. 9 No. 1, 2020. Hal.6
- Muyana, S. (2017). Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi. In *Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling* (Vol. 1, No. 1, pp. 342-347).
- Nurhayani, N., Yaswinda, Y., & Movitaria, M. A. (2022). Model evaluasi CIPP dalam mengevaluasi program pendidikan karakter sebagai fungsi pendidikan. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2353-2362.
- Nursobah, A. (2022). The manajemen pembiayaan pada lembaga pendidikan Islam. *An-Nahdliyyah: Jurnal Studi Keislaman*, 1(1).
- Nyhan, B., & Reifler, J. (2010). Ketika koreksi gagal: Bertahannya kesalahan persepsi politik. *Perilaku Politik*, 32(2), 303-330. <https://doi.org/10.1007/s11109-010-9112-2>.
- Pennycook, G., McPhetres, J., Bago, B., & Rand, D. G. Predictors of attitudes and misperceptions about COVID-19 in Canada, the U.K., and the U.S.A. (2020). *PsyArXiv [Working Paper]*, 19, 1-25.
- Rabbani, A. R., & Khairiah, K. (2012). Evaluasi Fungsi Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sekolah Dasar Di Bengkulu. *Al-Khair Journal: Management, Education, and Law*, 2(2), 83-94.
- Sari, L. M. (2018). Evaluasi dalam pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211-231.
- Siswanto, S., & Susanti, E. (2019). Evaluasi Program Pendidikan Islam. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 65-74.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.



- Sukardi. Evaluasi Pendidikan: *Prinsip Dan Oprasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Siti Khodijah dan Mohammad Syahidul Haq, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19*, Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, hlm. 159.
- Sumadi, S., Kusumaningrum, S., & Rahayu, D. (2023). Implementasi Model Evaluasi Context, Input, Process, and Product (CIPP) dalam Program Asistensi Mengajar di SD Inpres 12 Kabupaten Sorong. *MATHEMA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 20-29.
- Supriani, Y., Tanjung, R., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332-338. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Syamsul Kurniawan. *Ilmu Pendidikan Islam Sebuah Kajian Komprehensif*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2016.
- Syamsul Nizar. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis, Dan Praktis*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Turmuzy, M., Ratnaya, I. G., Al Idrus, S. W., Paraniti, A. A. I., & Nugraha, I. N. B. S. (2022). Literature review: evaluasi keterlaksanaan kurikulum 2013 menggunakan model evaluasi cipp (context, input, process, dan product). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7220-7232.
- Uci Sanusi, and Rudi Ahmad Suryadi. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Deepublihs, 2018.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Pennycook, G., McPhetres, J., Bago, B., & Rand, D. G. (2020). Predictors of attitudes and misperceptions about COVID-19 in Canada, the U.K., and the U.S.A. *PsyArXiv [Working Paper]*, 19, 1–25. <https://psyarxiv.com/zhjpk/>.
- Prasetyo, M. A. M., & Salabi, A. S. (2021). Model evaluasi dan instrumen program pendidikan pelatihan di lembaga pendidikan Islam. *IDARAH| Jurnal Pendidikan Dan Kependidikan*, 5(2), 101-117.
- Warlizasusi, J. (2018). Analisis Perencanaan Strategis, Rencana Strategis Dan Manajemen Strategis STAIN Curup 2015-2019. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 2(2), 155-180.
- Wirawan, *Evaluasi: Teori, Model, Standar, Aplikasi, dan Profesi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 92
- Warisno, A. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida*.
- Zaenal Arifin. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Tehnik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014